

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan anggota dari genus *Macaca* yang memiliki persebaran luas di dunia mulai dari Maroko, Aljazair, Afghanistan, Cina, Jepang, hingga Asia Tenggara (Napier dan Napier, 1985). Di Indonesia sendiri, spesies ini memiliki sebaran populasi yang luas, mencakup wilayah barat Indonesia sampai ke Nusa Tenggara Timur. (Muhibbudin, 2005).

Populasi *M. fascicularis* di Bali terbagi dalam beberapa kelompok lokal yang terisolasi dan diyakini berasal dari Jawa. Tingkat adaptasi yang tinggi membuatnya mampu bertahan di daerah pantai, sepanjang sungai, hutan dengan elevasi hingga 2.000 meter di atas permukaan laut, serta di sekitar pemukiman manusia (Roonwal dan Mohnot, 1977). Hal ini menjadikan persebaran populasinya sangat luas (Eudey, 1980; Fooden, 1995), dengan peran ekologis, estetis, rekreatif, dan komersial yang penting.

M. fascicularis hidup berkelompok dengan struktur sosial banyak jantan dan banyak betina, yang terdiri dari jantan dan betina dewasa, sub-dewasa, remaja, serta bayi (Napier & Napier, 1967). Kelompok ini berfungsi melindungi anggotanya dari predator. Setiap individu berinteraksi melalui perilaku sosial (melibatkan dua atau lebih individu, seperti makan bersama, aktivitas seksual,

kontak fisik, hingga konflik) maupun perilaku non-sosial (aktivitas individu seperti bergerak, makan, duduk, berdiri, atau mengamati sekitar). Pola interaksi ini dipengaruhi hierarki, di mana individu dominan memiliki akses lebih besar ke sumber daya (Strier, 2017).

Individu dengan posisi tertinggi dalam struktur sosial biasanya adalah satu jantan dewasa (*alpha-male*). Hierarki dominansi ini berfungsi penting untuk mengendalikan perilaku agresif, sehingga menjaga kestabilan hidup berkelompok. Dalam struktur sosial, ada individu dominan dan subordinat. Individu dominan menempati peringkat tertinggi dan memiliki prioritas lebih besar terhadap sumber daya dibanding subordinat, yang menduduki posisi terbawah dan aksesnya lebih terbatas. Pada jantan, status dominan sering berkaitan dengan peluang kawin yang lebih tinggi dan kemudahan memperoleh makanan. Oleh karena itu, hierarki kerap dihubungkan dengan keberhasilan reproduksi (Gursky-Doyen & Supriatna, 2010; Rowe & Myers, 2016).

Alpha-male dan *beta-male* memiliki perbedaan dalam perilaku dominansi dan akses terhadap sumber daya. *Alpha-male* menunjukkan dominasi lebih besar dalam perilaku agonistik, aktivitas kawin, menggoyangkan ranting, bergerak, melakukan grooming, menyerang, maupun melindungi anggota kelompok dibanding *beta-male* (Karimullah & Anuar, 2012). *Alpha-male* juga berperan mengendalikan interaksi agresif melalui intervensi, meskipun dukungannya terhadap individu dominan dan subordinat tidak selalu konsisten. Selain itu, *alpha-male* menjaga kelompok dari ancaman luar, baik dari kelompok sejenis maupun spesies lain, dengan berada di barisan terdepan untuk memberikan peringatan atau menyerang (Schapiro, 2017).

Pura Agung Pulaki sebagai tempat suci umat hindu di Bali juga berfungsi sebagai tempat konservasi bagi *M. fascicularis*, selain itu pada lokasi penelitian juga memiliki keunikan yaitu memiliki tempat untuk melindungi pengunjung yang ingin beribadah berupa kurungan besi untuk terhindar dari interaksi negatif dari *M. fascicularis*. Survei yang dilakukan pada bulan Desember 2023, di Pura Agung Pulaki Bali terdapat 5 area kelompok *M. fascicularis* yaitu kelompok Pura Agung Pulaki, Pura Madya, Pura Pabean, Parkiran, dan Pura Tirta. Pada penelitian ini berfokus pada satu kelompok area yaitu pada kelompok area Pura Madya karena *M. fascicularis* pada kelompok area ini populasinya lebih banyak dibandingkan dengan kelompok area lainnya. Terdapat 87 ekor *M. fascicularis* pada kelompok *madya* yang terdiri dari bayi/*infant* 11 ekor, anakan/*juvenile* 6 ekor, muda/*sub adult* 45 ekor, jantan dewasa / *adult male* 12 ekor , betina dewasa / *adult female* 13 ekor dan didominasi oleh monyet muda (*sub adult*). *M. fascicularis* di area ini lebih sering melakukan perilaku sosial terhadap kedatangan pengunjung dan perubahan perilaku alamiahnya pada area ini sudah berubah dan lebih ketergantungan pada manusia. Interaksi antar individu dalam kelompok *madya* sangat dipengaruhi oleh struktur hierarki. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai struktur hierarki *M. fascicularis* khususnya pada jantan dewasa pada kelompok *madya* dan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan konservasi *M. fascicularis* di kawasan Pura Agung Pulaki.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukan beberapa masalah yaitu :

1. Perubahan perilaku alami *M. fascicularis* dipengaruhi oleh interaksi manusia dengan pemberian makanan oleh pengunjung yang menjadikan *M. fascicularis* di Pura Agung Pulaki lebih agresif, dan bergantung dengan manusia.
2. Interaksi negatif antara monyet *M. fascicularis* dengan pengunjung sering terjadi, terutama ketika pengunjung membawa makanan. *M. fascicularis* dapat menjadi agresif, mengejar, atau bahkan menyerang jika merasa terancam atau tergoda oleh makanan atau yang pengunjung bawa.
3. Perilaku mencuri yang dilakukan *M. fascicularis* di kawasan Pura Agung Pulaki kepada pengunjung untuk mendapatkan makanan.
4. Terdapat perbedaan perilaku antara kelompok yang lebih besar dan yang lebih kecil, yang mana kelompok yang lebih besar cenderung menunjukkan lebih banyak perilaku sosial.
5. Belum adanya kajian mengenai hierarki sosial *M. fascicularis* panjang *M. fascicularis* jantan dewasa pada kelompok *madya* di kawasan Pura Agung Pulaki.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu terfokus pada 1 kelompok *M. fascicularis* yang ada di kawasan Pura Agung Pulaki Bali yaitu pada kelompok *madya* yang terfokus pada tingkah laku yang dilakukan oleh *M. fascicularis* jantan dewasa dengan metode uji pengumpanan (*bait-test*) yang akan menjadi indikator dalam menentukan hierarki sosial monyet ekor panjang

(*M. fascicularis*) jantan dewasa pada kelompok *madya* di kawasan Pura Agung Pulaki, Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana profil tingkah laku monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) jantan dewasa pada kelompok *madya* di Kawasan Pura Agung Pulaki, Bali ?
2. Bagaimana struktur hierarki sosial monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) jantan dewasa pada kelompok *madya* di Kawasan Pura Agung Pulaki, Bali ?
3. Bagaimana efektivitas metode pengumpanan (*bait-test*) untuk mengetahui hierarki sosial *M. fascicularis* jantan dewasa pada kelompok *madya* di kawasan Pura Agung Pulaki, Bali ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil tingkah laku monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) jantan dewasa pada kelompok *madya* di Kawasan Pura Agung Pulaki, Bali.
2. Untuk mengetahui struktur hierarki sosial *M. fascicularis* jantan dewasa pada kelompok *madya* di Kawasan Pura Agung Pulaki, Bali.
3. Mengetahui efektivitas metode pengumpanan (*bait-test*) untuk mengetahui hierarki sosial *M. fascicularis* jantan dewasa pada kelompok *madya* di kawasan Pura Agung Pulaki, Bali.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi memperkaya informasi tentang hierarki sosial dan perilaku sosial kelompok monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) yang ada di Pura Agung Pulaki.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Konservasi dan Pengelolaan Habitat

Hasil penelitian dapat digunakan untuk merumuskan strategi konservasi yang lebih efektif bagi *M. fascicularis* yang ada di Pura Agung Pulaki, beserta habitatnya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga keberadaan *M. fascicularis* dan mengurangi konflik dengan manusia dan *M. fascicularis*.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Dapat memberi pemahaman untuk penelitian lebih lanjut mengenai struktur dan perilaku perilaku sosial *M. fascicularis* di Pura Agung Pulaki, khususnya yang ada di areal selain di area *Madya*.